

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk

Ramdhani Ramdhani

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Aliah Pratiwi

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: ramdhani.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the influence of liquidity ratios, profitability ratios and activity ratios on the financial performance of PT. Adaro Energy Tbk. This research is a type of associative research. The population used in the research was the financial report of PT Adaro Energy Tbk. For 16 years since it was listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI), namely 2005-2021. The sample technique used was purposive sampling, so the sample in this study was 10 years of financial reports. The research results based on the F test show that there is no significant influence simultaneously between Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over on financial performance at PT. Adaro Energy Tbk.*

Keywords: *Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Activity Ratios, Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian adalah laporan keuangan PT Adaro energy Tbk. Selama 16 tahun sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2005-2021. Tehnik penggunaan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, jadi sampel dalam penelitian ini laporan keuangan sebanyak 10 tahun. Hasil penelitian berdasarkan uji F menunjukkan bahwa Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turn Over* terhadap Kinerja keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk.

Kata kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Berkembangnya perekonomian di era globalisasi menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dalam menghadapi perkembangan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah disajikan pihak manajemen perusahaan. Analisis laporan keuangan sebagai salah satu usaha untuk membuat informasi yang lebih sederhana dan mudah di pahami. Pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan menilai prestasi perusahaan dengan cara melakukan analisis terhadap rasio keuangan. Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dalam perusahaan (Hadiningrat et al., 2017).

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berusaha untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan telah benar menerapkan kinerja keuangannya dengan menggunakan aturan

pelaksanaan keuangan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang dilakukan (Grediani, 2022). Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh management. Jika operasional perusahaan itu baik, maka baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Agar dapat memahami arti laporan keuangan, maka perlu dianalisis yang biasa digunakan (Arisadi & Djazuli, 2013).

Dalam mengukur keberhasilan perusahaan dapat digunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya, tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat tagih (Hadiningrat et al., 2017). Adapun rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan rasio aktivitas bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri (Grediani, 2022). Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA atau *Return On Assets*, dimana biasanya dimanfaatkan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba lewat aktiva. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya (Batubara & Putri, 2021).

Dari beberapa rasio keuangan yang ada, tiga rasio tersebut sering digunakan oleh para peneliti dalam meneliti kinerja keuangan perusahaan. Rasio Likuiditas sering diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Rasio profitabilitas bermanfaat dalam melihat kesanggupan perusahaan untuk memberikan laba.

Rasio profitabilitas sering diproksikan dengan *Net Profit margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* mengukur tingkat keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya, Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Sitohang & Wulandari, 2020). Selanjutnya, Rasio Aktivitas yang digunakan dalam menunjukkan kegiatan dunia usaha untuk melakukan

aktivitasnya baik untuk melakukan penjualan, pembelian dll. Rasio aktivitas sering diproksikan dengan *Total Asset Turnover (TATO)*. *Total Asset Turnover (TATO)* adalah ukuran keseluruhan dari perputaran aset. Terlepas dari jenis bisnisnya, rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik dukungan semua aset untuk mendapatkan penjualan (Andayani, 2016).

Objek dalam penelitian ini adalah PT Adaro energy. PT Adaro energi adalah perusahaan energi yg terintegrasi secara vertikal di indonesia dengan bisnis di sektor batubara,energi,utilitas dan infrastruktur pendukung adaro energy memiliki model bisnis yg terintegrasi yg terdiri dari beberapa pilar Adaro mining, Adaro services, Adaro logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro water, Adaro Capital, Dan Adaro Foundation. Lokasi utama Tambang Adaro Energy Terletak di Kalimantan selatan tempat di tambangnya Envirocoal, batu bara ternal dengan kadar polutan yg rendah. Adaro Energy ini juga memiliki aset batu bara metalurgi yg beragam mulai dari batu bara kokas keras premium di indonesia dan australia. walaupun batu bara tetap merupakan DNA perusahaan, Adaro Energy terus mengembangkan bisnis non batu bara untuk mendapatkan dasar penghasilan yg lebih stabil dan mengimbangi volalitas sektor batubara.

Tabel 1.

Data Aset Lancar, Kewajiban Lancar, Penjualan Bersih, Total Aset, Total Ekuitas pada PT. ADARO ENERGY,Tbk Tahun 2011-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Penjualan Bersih	Laba Bersih
2011	1.297.525	779.201	967.797	2.435.871
2012	1.415.875	899.223	1.432.299	2.558.970
2013	1.370.879	743.679	1.769.016	2.704.785
2014	1.271.632	774.595	1.705.799	2.767.610
2015	1.092.514	454.473	1.610.603	2.865.888
2016	1.592.715	644.555	1.467.111	3.146.458
2017	1.979.162	773.302	1.544.187	3.468.270
2018	1.600.294	616.443	1.506.553	3.650.399
2019	2.109.924	1.232.601	1.609.701	3.730.072
2020	1.731.619	1.144.923	1.722.413	3.712.080

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas diketahui bahwa aset lancar mengalami penurunan pada tahun 2013, sebesar Rp. 1,3 T dan mengalami penurunan lagi di tahun 2014, sebesar 1,4 T dan masih mengalami penurunan lagi di tahun 2015 sebesar 1,0 T. dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 sebesar Rp. 1,4 T. Ini dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan biaya penambangan sebagai dampak dari kenaikan nisbah kupas maupun biaya bahan bakar minyak. Selain itu, perusahaan juga mengalami peningkatan pembiayaan royalti kepada pemerintah sebagai respon atas kenaikan harga jual rata-rata. Lalu mengalami kenaikan pada tahun 2016, sebesar Rp. 1,5 T, 2017 1,9 T dan 2019 sebesar Rp. 1,5 T dan mengalami penurunan lagi ditahun 2018 dan 2020. Meski mengalami penurunan akan tetapi perusahaan mampu menaikkan aset lancarnya hingga Rp. 2,1 T pada tahun 2019. Kewajiban lancar/Utang lancar mengalami penurunan. Meski laba bersih setiap tahunnya selalu naik akan tetapi kewajiban lancar juga naik selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 1,2 T dan Rp. 1,1 T dibandingkan sebelumnya hanya miliaran rupiah. Penjualan bersih hanya mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,6 T dan 2016 1,4 T.

Identifikasi Masalah

1. Aset lancar mengalami penurunan dari tahun 2013,2015, 2018 dan 2020
2. Kewajiban lancar mengalami penurunan pada tahun 203,2015 dan 2018
3. Penjualan bersih mengalami penurunan dari tahun 2015 dan 2016

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio Likuiditas Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk?
2. Apakah Rasio Profitabilitas Berpengaruh Signifikan terhadap kinerja keuangan PT Adaro Energy Tbk?
3. Apakah Rasio Aktivitas Berpengaruh Signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT Adaro Energy Tbk?
4. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya,maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan Rasio Profitabilitas Terhadap kinerja keuangan Pada PT. Adaro Energy Tbk.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara signifikan Rasio Aktivitas Terhadap kinerja Keuangan Pada PT.Adaro Energy Tbk.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara silmutan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo, atau rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk mendanai dan memenuhi kewajibannya pada saat ditagih (Akbar, 2022) Selain itu, rasio likuiditas menurut merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Hadiningrat et al., 2017) Untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, berapa banyak aset jangka pendek yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo (Sitohang & Wulandari, 2020). Jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relative (Arisadi & Djazuli, 2013) Rumus *current ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Batubara & Putri, 2021). Selain itu rasio ini merupakan rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas juga bisa menjadi tolak ukur efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini pada dasarnya untuk menunjukkan efisiensi perusahaan (Alhaitami & Maula, 2022). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Batubara & Putri, 2021).

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin digunakan untuk menilai tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan. keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Alhaitami & Maula, 2022) *Net profit Margin (NPM)* adalah ukuran rasio laba bersih terhadap penjualan bersih sebagai persentase. Rumus yang digunakan *Net Profit Margin (NPM)*

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net sale}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Menurut (Batubara & Putri, 2021) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang telah dimilikinya. Pengertian Rasio Aktivitas Menurut (Raningsih & Putra, 2015) menyebutkan bahwa, rasio Aktivitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Total Asset Turnover (TATO)*.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pergantian semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan semua aset dalam menghasilkan penjualan, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan volume penjualan jika *Total Asset Turnover* meningkat atau diperbesar (Grediani, 2022). *Total Assets Turnover (TATO)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ kali}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berusaha demi memahami sejauh mana suatu perusahaan telah benar menerapkan kinerja keuangannya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan keuangan yang dilakukan. Dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan tentunya dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan

perusahaan mengenai kondisi perusahaan tersebut (Rahmawati & Khoiriawati, 2022). Kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh management. Jika operasional perusahaan itu baik, maka baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Agar dapat memahami arti laporan keuangan, maka perlu dianalisis yang biasa digunakan (Grediani, 2022). Pengukuran Kinerja keuangan dapat menggunakan *Return On Assets (ROA)* karena rasio ini dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam kegiatan operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan (Andayani, 2016). *Return On Assets (ROA)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return On assets (ROA)*

Pengaruh *Current Ratio (CR)* menunjukkan seberapa besar aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat melunasi hutang saat ini. Dalam penelitian (Rahmawati, 2022) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan dalam penelitian (Alan dan bayu, 2020) menyatakan bahwa pengaruh *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On assets (ROA)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Dalam penelitian (Novi, 2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan dalam penelitian (Yunita, 2019) menyatakan bahwa pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

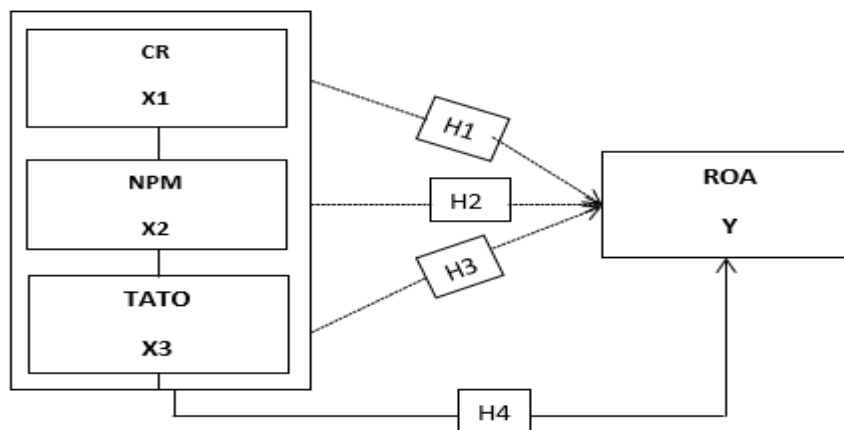
Pengaruh *Total Assets TurnOver (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi *Total Assets Turn Over* menunjukkan semakin efektif penggunaan aset untuk menghasilkan total penjualan bersih. Dalam penelitian (Wulandari, 2020) menyatakan bahwa Pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan dalam penelitian (Dzajuli, 2018) menyatakan bahwa Pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total assets TurnOver (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Dalam penelitian (Rahmawati & Novi, 2022) menyatakan bahwa pengaruh rasio *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total assets TurnOver (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Evi & Saputri, 2022) menyatakan bahwa pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total assets TurnOver (TATO)* tidak berpengaruh positif terhadap Signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis Penelitian



Keterangan :

- - - - - = Secara parsial
- = Secara simultan

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Adaro Energy Tbk.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Adaro Energy Tbk.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan *Total assets Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Adaro Energy Tbk.

H4 : Terdapat pengaruh signifikan pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total assets Turn Over (TATO)* terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Adaro Energy Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi yang mengharuskan peneliti untuk mencari dan mempelajari dokumen dan catatan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan serta keterangan lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah PT Adaro energy yang akan diteliti sejak tahun 2011 - 2021. Penelitian ini mencari pengaruh Current ratio (X1), Net profit Margin (X2), Total assets turn Over (X3) terhadap Return On Assets (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini di ambil dari annual report dari perusahaan PT Adaro energy Tbk, yang terdapat di bursa efek indonesia berupa tabel dan laporan keuangan berupa laporan posisis keuangan yang terdiri dari aset lancar, utang lancar, jumlah pendapatan tahun berjalan, jumlah saham beredar dan laba rugi dari tahun 2011-2021

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi menurut (Sugiyono 2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Siyoto & (Sodik 2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Populasi dalam penelitian menggunakan laporan keuangan PT Adaro energy Tbk. Selama 16 tahun sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2005-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk, selama 10 tahun yaitu dari tahun 2011 - 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria data laporan keuangan yang tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2021 dan data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penelitian mengambil tempat penelitian di PT Adaro energy Tbk, kantor pusat yg berada di gedung Menara karya, lantai 23, Jl. H.R.Rasuna Said Blok X-5, Kav.1-2, jakarta selatan 12950- Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini data diambil melalui laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diperoleh dari website www.idx.co.id,

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah dari hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami lalu untuk menari kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik computer SPSS (statistical program for social science) .

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Arista & Oetomo, 2017). Untuk menguji apakah modal tersebut berdistribusi normal atau mendekati normal, menggunakan uji kalmogorov-smirnov untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal .

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Menurut (Arista & Oetomo, 2017) pedoman suatu modal regresi yang bebas multikolinieritas adala: (a) tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$ dan tolerance ≤ 1 . (b) terjadi multikoliniertitas, jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,1$ dan tolerance ≥ 1

c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpanan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat .

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya auto korelasi salahsatunya dengan uji dusbin-waston (DW-test). Uji durbin-waston hanya

digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas .Arista, (2017).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai variabel yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot. Jika adapola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis regresi linear berganda

Menurut .Arista, (2017). analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas , dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Berikut ini adalah metode menghitung persamaan regresi linear berganda .

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan

α = konstanta

β = koefisien regresi

X1=Current Ratio

X2=Net Profit Margin

X3=Total Assets TurnOver

e = standart Error

3. Koefisien Korelasi Dan Determinasi

a. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah seberapa jauh hubungan antar dua variabel atau lebih.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi Menurut Wahyu (2017). pada intinya untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 persen sampai dengan 100 persen.

4. Uji Kelayakan Model

a. Uji t (uji parsial)

Menurut Sugiono, (2017). uji -t (parsial), digunakan untuk menguji masing-masing variabel pengaruh penggunaan Current Ratio (X1), Net Profit Margin (X2), Total assets Turnover (X3) dan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Dasar pengambilan keputusan :

a) Jika nilai sig < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima.

b) Jika nilai sig > 0,05 dan nilai t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak.

b. Uji F (uji simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model layak digunakan sebagai penelitian terhadap variabel terikat. Uji kelayakan model digunakan dengan menggunakan taraf signifikan 5% Ghazali, (2011). Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat level of signifikan yaitu 0,05 yaitu sebagai berikut : (a) Jika sig.> 0,05, maka model regresi tidak layak. (b) Jika sig.< 0,05, maka model regresi layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Uji Asumsi klasik****a. Uji normalitas**

Tabel 2.
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15782319
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,265
	Positive	,265
	Negative	-,192
Test Statistic		,265
Asymp. Sig. (2-tailed)		,044 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.23

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui nilai sig sebesar 0,200 sesuai dengan data pengambilan keputusan uji normalitas jika nilai sig > 0,05 dengan kata lain $0,044 < 0,05$ maka data penelitian terdistribusi tidak normal.

b. Uji multikolinieritas

Tabel.3
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients^a						
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolera nce	VIF
1	(Constant)	,842	,389		2,166	,074		
	CR	,172	,143	,287	1,209	,272	,987	1,013
	NPM	,000	,000	,233	,981	,365	,984	1,016
	TATO	,746	,249	,705	2,989	,024	,997	1,003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai toleransi untuk variable X1 sebesar $0,987 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,016 < 10,00$, nilai tolerance untuk variable X2 sebesar $0,984 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,016 < 10,00$, Nilai tolerance untuk variabel X3 sebesar $0,997 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,003$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mo	R	R	Adjusted	Std. Error	Durbin-
del		Square	R Square	of the	Watson
		e		Estimate	
1	,817 ^a	,667	,500	,19329	2,387

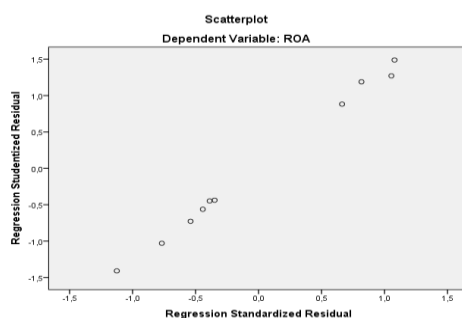
a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.23

Dari table 5 diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 2,387. Nilai du penelitian menggunakan uji *Durbin wasto* (DW) dengan menggunakan kriteria $du < (4-du)$ dan diperoleh hasil $2,0163 < (4 - 2,0163)$ kesimpulan pada Hasil uji autokorelasi durbin – watson $n = 10$, $d = 2,387$, $dl = 0,5253$ $du = 2,0163$, $4 - dl = 4 - 0,5253 = 3,4747$ DAN $4 - DL = 4 - 2,0163 = 1,9837$ hasil = $du < d < 4 - du = 2,0163 < 2,387 < 1,9837$ jadi kesimpulanya : tidak terdapat autokorelasi didalam data ini.

d. Uji heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.23

hasil uji SPSS ditemukan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dilihat pada hasil uji scatter plot di atas, dimana titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak. Sehingga data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak di pakai.

2. Uji regresi linear berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Berikut ini adalah Perhitungan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 5.
Hasil uji regresi linear berganda

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		Std.					
Model		B	Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,842	,389		2,166	,074	
	CR	,172	,143	,287	1,209	,272	,987 1,013
	NPM	,000	,000	,233	,981	,365	,984 1,016
	TATO	,746	,249	,705	2,989	,024	,997 1,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) 0,842. dan untuk nilai CR(nilai B) 0,172 , NPM 0,000,dan nilai TATO 0,746 sehingga dapat diperoleh dengan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,824 + 0,172X_1 + 0,000X_2 + 0,746 + e$$

Yang berarti :

- a. Nilai konstanta kinerja keuangan (Y) Sebesar 0,842 yang menyatakan jika variable X1,X2, dan X3 sama dengan nol yaitu penggunaan CR,NPM, dan TATO maka kinerja keuangan 0,842
- b. Koefisien X1 sebesar 0,172 yang berarti bahwa setiap peningkatan variable X1 (CR) sebesar 1% maka penggunaan CR meningkat 0,842 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variable X1(CR) sebesar 1% maka penggunaan modal kerja menurun sebesar 0,842
- c. Koefisien X2 sebesar 0,000 yang berarti bahwa setiap peningkatan variable; X2 (NPM) sebesar 1% maka penggunaan NPM meningkat 0,000 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variable X2 (NPM) sebesar 1% maka (NPM) menurun
- d. Koefisien X3 sebesar 0,746 yang berarti setiap peningkatan variabel X3 (TATO) sebesar 1% maka penggunaan TATO meningkat 0,746 atau sebaliknya jika terjadi

penurunan variabel X1 (*TATO*) sebesar 1% maka kinerja keuangan menurun sebesar 0,746.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6.
Uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,500	,19329

a. Predictors: (Constant), *TATO*, *CR*, *NPM*
b. Dependent Variable: *ROA*

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.23

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai adjusted R-square adalah 0,500 hal ini menunjukkan bahwa Kinerja keuangan (*ROA*) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total assets TurnOver (TATO)* sebesar 5,00 %.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji persial)

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,842	,389		2,166	,074
	<i>CR</i>	,172	,143	,287	1,209	,272
	<i>NPM</i>	,000	,000	,233	,981	,365
	<i>TATO</i>	,746	,249	,705	2,989	,024

a. Dependent Variable: *ROA*

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.23

1. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, dapat diperoleh bahwa CR (X1) memiliki t-hitung sebesar 1,209 dan nilai sig sebesar 0,272 nilai t-tabel dicari berdasarkan kriteria=(0,05), dan df (n-k1) = 10-2-1 = 7 maka diperoleh t-tabel sebesar 2,365. t-hitung sebesar 1,209 < t-tabel sebesar 2,365 dengan nilai sig sebesar 0,272 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (**H₁ ditolak**). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan CR pada perusahaan PT. ADARO ENERGY. Tbk belum cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harianto & Zutiasari, 2020). Dalam penelitian disebutkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan disektor keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang terjadi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk.

2. Pengujian *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 7, diperoleh bahwa *Net Profit Margin (NPM)* (X2) memiliki t-hitung sebesar 0,981 dan nilai sig sebesar 0,365 nilai t-tabel dicari berdasarkan kriteria=(0,05), dan daf (n-k1) = 10-2-1=7 maka diperoleh t-tabel sebesar 2,365. t-hitung sebesar 0,981 < t-tabel sebesar 2,365 dengan nilai sig sebesar 0,365 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (**H₂ ditolak**). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Adaro Energy Tbk belum mampu mendapatkan laba yang maksimal. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Malahayati& Nurhaliza,2020) Yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai *Net Profit Margin (NPM)* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan PT. Adaro Energy Tbk.

3. Pengaruh *Total assets Turn Over (TATO)* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 7, diperoleh bahwa *Total assets Turn Over (TATO)* (X3) memiliki t-hitung sebesar 2,989 dan nilai sig sebesar 0,024 nilai t-tabel dicari berdasarkan kriteria=(0,05), dan daf (n-k1) = 10-2-1=7 maka diperoleh t-tabel sebesar 2,365. t-hitung sebesar 2,989 > t-tabel sebesar 2,365 dengan nilai sig sebesar 0,024 < 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Total assets Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (**H₃ diterima**). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Adaro Energy Tbk mampu mengelola

aset dengan penjualan. Penelitian ini sejalan dengan (Indriastuti & Ruslim,2020) yang menyatakan bahwa aktivitas (*TATO*) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset dan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Uji F (uji simultan)

Tabel 8.

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,449	3	,150	4,006	,070 ^b
	Residual	,224	6	,037		
	Total	,673	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM

Sumber : data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.23

Dari tabel 8 diatas diperoleh nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,070 < 0,05$ dan nilai f-hitung sebesar $4,006 < 4,74$, sehingga dapat disimpulkan *Current Ratio* (X1), *Net Profit Margin* (X2), *Total Aset TurnOver* (X3) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. f-hitung sebesar $4,006 <$ dari f-tabel sebesar $4,74$ dan tingkat signifikan $\alpha 0,000$ sehingga (**H₄ ditolak**) hal ini menunjukkan secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset TurnOver* terhadap Kinerja keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Novi, 2022). Yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset TurnOver* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan yaitu analisis pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset TurnOver* terhadap Kinerja keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk. Yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2011-2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* (CR) terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro energ, Tbk. (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro energ, Tbk. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro energ, Tbk. (4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset TurnOver* terhadap Kinerja keuangan pada PT. Adaro Energy Tbk.

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis : (1) Penulis menyarankan ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti menggunakan Analisis Du pont System, Rasio Solvabilitas dan rasio keuangan lainnya dengan menambahkan objek dan periode yang diteliti lebih banyak lagi. (2) Penulis juga berharap agar perusahaan PT. Adaro Energy Tbk mampu meningkatkan dan mempertahankan penjualan dan aset secara bersama-sama sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 235–243.
- Alhaitami, Y. A., & Maula, K. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Serta Aktivitas Pada Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Serta Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 333–345.
- Anava, S. N. (2020). , Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2 September), 92–98.
- Andayani, M. (2016). Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–19.
- Arisadi, Y. C., & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Fixed Asset to Total Asset Ratio* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 66, 567–574.
- Arista, B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10), 2–15.
- Batubara, H. C., & Putri, A. A. (2021). Pengaruh Ratio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas

Terhadap *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia MANEGGIO : Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(1), 51–61.

Grediani, E. S. H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.

Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiningrat, E. W., Mangantar, M., & Pondaag, J. J. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 2349–2358.

Rahmawati, maylina alfin, & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomika*, 7, 275–285.

Raningsih, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). Pengaruh Rasio Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 582–598.

Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585.

Sugyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.